

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dari konsep hidup dan kehidupan manusia (Husain, 2013). Fenomena antropologis membuktikan bahwa, pendidikan memiliki sejarah usia yang hampir setara dengan sejarah manusia (Kusuma, 2011). Sehingga pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang *civilized*. Perubahan pada taraf peradaban manusia dari barbarisme kemudian memasuki era *civilization* merupakan bagian penting dari *output* proses pendidikan, atau sebagai konsekuensi logis dari pendidikan. Oleh karenanya, peradaban dan pendidikan merupakan fenomena sejarah yang saling beriringan sampai saat ini. Pendidikan menjadi sentral dari peradaban dan peradaban adalah hasil dari pendidikan itu sendiri. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang berkarakter, perlu suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang

mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadar akan hak maupun kewajibannya

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Realitas pluralitas dan heterogenitas tersebut tergambar dalam prinsip Bhineka Tunggal Ika (Desmon, 2018). Untuk terlaksananya pendidikan kewarganegaraan yang baik tentunya diperlukan guru yang memiliki kompetensi serta dalam proses pembelajaran antara lain kesiapan dalam mengajar, komunikasi, dan kepribadian

guru yang bersangkutan terutama dalam perkembangan teknologi di zaman revolusi industri.

Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan bentuk konkret atau realisasi kurikulum sebagai dokumen tertulis di sekolah atau kelas, maka aktivitas pembelajaran yang relevan dilaksanakan guru untuk pembentukan SDM berkarakter tentu tidak bisa dilepaskan dari karakteristik kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu kurikulum 2013 dengan desain kurikulum berbasis kompetensi. Dengan demikian apapun aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter.

Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Saat ini, negara sedang gencar menyuarakan tentang pembentukan karakter dan penerapan rasa patriotisme yang lebih nyata di setiap lini kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Lebih utama lagi dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Tantangan mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di era milenial saat ini butuh usaha keras. Justru tantangan tersebut bukan datang dari materi atau kurikulum pendidikan kewarganegaraan itu sendiri, melainkan dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten, yaitu guru.

Pentingnya peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sering sekali diabaikan setiap orang, pada kenyataannya pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan dan tujuan akhir dari meningkatkan nilai-nilai karakter ini pada siswa agar dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kemerosotan karakter ditandai dengan semakin tingginya perilaku siswa disekolah yang sudah tidak terpuji lagi. Sampai pada akhirnya, sekolah-sekolah pada saat ini menghadapi tantangan didalam mendidik generasi muda yang merupakan penerus bangsa, dalam hal membentuk dan mengembangkan karakter. Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Apa jadinya jika negeri ini memiliki banyak orang cerdas, namun ternyata mental dan perilaku sama sekali tidak cerdas. Bahkan, tidak ada korelasi antara tingginya nilai yang diperoleh di bangku pendidikan dengan perilaku di tengah-tengah masyarakat.

Dari permasalahan karakter tersebut dibutuhkannya pendidikan karakter yang akan mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan karakter individunya. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Di Indonesia sendiri, pendidikan nilai atau moral sudah lama diterapkan dalam kurikulum, khususnya melalui mata pelajaran yang khusus seperti PPKn. Namun di Indonesia pendidikan nilai atau karakter jarang disinggung. Sebenarnya

pembentukan karakter merupakan salah satu sasaran dari mata pelajaran PPKn. Melalui pembinaan dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan yang diwujudkan melalui mata pelajaran PPKn akan berdampak semakin meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya karakter yang baik dalam setiap kepribadian masing-masing. Banyaknya nilai-nilai karakter yang sangat penting untuk meningkatkan generasi bangsa seperti ke-18 karakter yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Perpres No 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter)

Semua nilai-nilai karakter tersebut sangatlah penting namun nilai-nilai karakter yang akan penulis bahas yaitu fokus pada karakter jiwa patriotik. Peneliti ingin memberikan gambaran PPKn yang dapat membentuk atau memperkuat jiwa patriotik bagi siswa SMP Negeri 10 Pematangsiantar atau generasi muda dalam menghadapi perkembangan zaman dan globalisasi agar jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia tetap terjaga dalam jiwa dan raga. Jiwa patriotik mengajarkan mengenai kecintaan pada tanah air, semangat perjuangan, nasionalisme, patriotisme dan ketahanan fisik yang prima.

Globalisasi merupakan fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses global itu sendiri. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru

yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir.

Pada era globalisasi sekarang dan semakin berkembangnya teknologi informasi dapat mengakibatkan kaburnya batas-batas antar negara (baik secara politik, ekonomi, maupun sosial). Era globalisasi sekarang ini, salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa ini adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Berbagai permasalahan yang timbul akibat memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme banyak terjadi belakangan ini, banyak generasi muda yang mengalami disorientasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi dan terkadang tidak peduli dan tidak mau tahu bagaimana para pejuang kita dengan susah payah memperoleh kemerdekaan.

Terkait dengan globalisasi, Peterson dalam pandangannya menyampaikan bahwa proses globalisasi berhubungan erat dengan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini tidak terlepas dari semakin mengglobalnya dunia, sehingga diperlukan upaya pemerintah dan warga negara termasuk generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. Tantangan globalisasi ini tercermin dalam bentuk kemajuan media, sikap manusia, aksi sosial dan jaringan sosial. Oleh karena itu, secara lebih jelas pendidikan kewarganegaraan dapat dipahami sebagai upaya yang melibatkan generasi muda dalam menangani tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan diberlangsungkannya pendidikan PKn yang diajarkan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk memaksimalkan pembentukan jati diri bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “pengaruh pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap patriotik pada siswa di SMP Negeri 10 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2021/2022.”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat batasan masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya banyak sekali karakter yang harus ditingkatkan dalam diri siswa, tetapi disini penulis hanya memfokuskan pada karakter sikap patriotik.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap patriotik pada siswa di SMP Negeri 10 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2021/2022.”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap patriotik pada siswa di SMP Negeri 10 Pematangsiantar tahun pembelajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan peran sekolah terhadap sikap patriotik siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan peran sekolah terhadap sikap patriotik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menerapkan sikap patriotik.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat termotivasi untuk menumbuhkan sikap patriotik siswa.

c. Bagi Pihak Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pengembangan dan evaluasi bagi pihak lembaga dalam menumbuhkan sikap patriotik siswa.